

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Latar Belakang Perancangan

Rumah merupakan sebuah bangunan mempunyai fungsi sebagai tempat tinggal dan berkumpul suatu keluarga, serta menjadi tempat seluruh anggota keluarga berdiam dan melakukan aktivitas menjadi rutinitas sehari-hari. Rumah juga sebagai tempat berkumpulnya anggota keluarga melepas lelah dan kejenuhan setelah kerja. Selain itu kondisi tersebut dapat diperoleh di area sekitar rumah, taman, teras atau ruang keluarga agar mendapatkan kenyamanan dengan fasilitas produk mebel.

Kursi teras merupakan fasilitas duduk untuk relaksasi di ruang teras, pada perkembangannya bentuk kursi teras semakin banyak macamnya disesuaikan dengan kebutuhan dan selera konsumen. Modernisasi serta kenyamanan tinggi sangat diperlukan dalam menciptakan tempat duduk guna menunjang fasilitas duduk manusia.

Dalam hal ini kreatifitas serta inovasi diperlukan, untuk menciptakan produk mebel mampu memberikan kemudahan serta memenuhi tuntutan gaya hidup. Inovasi bentuk, penggunaan material tepat, kontruksi serta *finishing* berperan penting demi menunjang terciptanya desain.

Kursi teras dengan struktur daun kuping gajah sebagai ide bentuk merupakan wujud kreatifitas dan inovasi desain. Bentuk dan warna menarik berdasarkan jenis daun kuping gajah menambah dekorasi teras.

B. Tinjauan Umum

1. Tinjauan Umum Desain

Desain selalu berkembang sejalan dengan perkembangan kehidupan manusia sejak peradaban manusia dan akan terus berkembang sampai masa akan datang.

Secara etimologis kata desain berasal dari kata *designo* (Itali) yang artinya gambar (Jervis, 1984). Dalam konteks transformasi budaya terdapat beberapa pergeseran pengertian desain yang dirujuk. Di Indonesia, kata desain baru populer sekitar tahun 1970-an. Kata Inggris '*design*' yang artinya "rancangan", kemudian diadopsi dan diterapkan oleh pemerintah sejak tahun 1950-an dengan pengertian generiknya; misalnya dalam penamaan Dewan Perancang Nasional, Badan Perancang Nasional. Kata perancangan kemudian mengalami perubahan menjadi perencanaan, dan kata perancangan mengalami penyempitan makna dengan munculnya kata rancang bangun (Agus Sachari, 2001:10)

Desain adalah suatu upaya penciptaan model kerangka bentuk, pola atau corak yang direncanakan dan dirancang sesuai dengan furniture kebutuhan manusia pemakai, dalam hal ini konsumen akhir (Eddy S. Marizar, 2005:17).

Desain pada hakikatnya merupakan upaya manusia memberdayakan diri melalui benda ciptaannya untuk menjalani kehidupan yang lebih aman dan sejahtera (Agus Sachari, 2005:7). Desain adalah salah satu bentuk kebutuhan badani dan rohani manusia yang dijabarkan melalui berbagai bidang pengalaman, keahlian, dan pengetahuannya mencerminkan perhatian pada apresiasi dan adaptasi terhadap sekelilingnya, terutama berhubungan dengan bentuk, komposisi, arti, nilai, dan berbagai tujuan benda buatan manusia (Archer, 1976).

Kegiatan desain merupakan suatu kegiatan dimulai dari gagasan-gagasan inovatif, atau kemampuan untuk menghasilkan karya cipta yang benar-benar dapat memahami permintaan pasar (Eddy S. Marizar, 2005 : 17-18).

Dari berbagai pengertian desain diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa: Desain diambil dari kata “designo” (Itali) artinya gambar. Sedang dalam bahasa Inggris desain berasal dari kata design dengan bahasa Latin (designare) artinya merencanakan atau merancang. Secara garis besar desain adalah suatu hasil apresiasi dan kreasi dari diri manusia untuk menjalani kehidupan lebih aman dan sejahtera.

Prinsip dasar desain merupakan pengorganisasian unsur-unsur desain dengan memperhatikan prinsip-prinsip dalam menciptakan dan mengaplikasikan kreatifitas. Frank Jefkins (1997: 245) mengelompokkan prinsip-prinsip desain menjadi:

a. Kesatuan (*unity*)

Kesatuan merupakan salah satu prinsip menekankan pada keselarasan dari unsur-unsur disusun, baik dalam wujudnya maupun kaitannya dengan ide melandasi. Kesatuan diperlukan dalam karya grafis mungkin terdiri dari beberapa elemen di dalamnya. Dengan adanya kesatuan inilah, elemen-elemen ada saling mendukung sehingga diperoleh fokus dituju.

b. Keseimbangan (*balance*)

Keseimbangan merupakan prinsip komposisi bertujuan menghindari kesan berat sebelah pada suatu bidang atau ruang dalam sebuah karya. Keseimbangan dapat dibagi menjadi:

c. Irama (*ritme*)

Irama atau *ritme* adalah penyusunan unsur-unsur dengan mengikuti suatu pola penataan tertentu secara teratur agar didapatkan kesan yang menarik. Penataannya dapat dilaksanakan dengan mengadakan pengulangan maupun pergantian secara teratur.

d. Kontras

Kontras dalam suatu komposisi diperlukan sebagai vitalitas agar tidak berkesan monoton. Tentu saja kontras ditampilkan secukupnya, karena bila ditampilkan terlalu berlebihan akan muncul ketidakteraturan dan kontradiksi jauh dari kesan harmonis.

e. Fokus

Fokus atau pusat perhatian selalu diperlukan dalam sebuah komposisi untuk menunjukkan bagian dianggap penting dan menjadi perhatian utama. Penjagaan keharmonisan dalam membuat suatu fokus dilakukan dengan menjadikan segala sesuatu berada di sekitar fokus, mendukung fokus telah ditentukan.

f. Proporsi

Proporsi adalah perbandingan ukuran antara bagian dengan bagian dan antara bagian dengan keseluruhan. Prinsip komposisi tersebut menekankan pada ukuran dari suatu unsur akan disusun dan sejauh mana ukuran itu menunjang keharmonisan tampilan suatu desain.

Sedangkan menurut Murphy, John and Michael Rowe dalam bukunya, *How to Design Trademarks and logos. Ohio: North Light Book, 1998.* (Indra Dermawan), elemen-elemen desain adalah:

a. Titik

Titik adalah salah satu unsur visual wujudnya relatif kecil, dimana dimensi memanjang dan melebarnya dianggap tidak berarti. Titik cenderung ditampilkan berkelompok, dengan variasi jumlah, susunan, dan kepadatan tertentu.

b. Garis

Garis dianggap sebagai unsur visual banyak berpengaruh terhadap pembentukan suatu objek. Garis juga dikenal sebagai goresan atau coretan. Ciri khas garis adalah terdapatnya arah dan dimensi memanjang.

c. Bidang

Bidang merupakan unsur visual berdimensi panjang dan lebar. Ditinjau dari bentuknya, bidang bisa dikelompokkan menjadi dua, yaitu bidang geometri/beraturan dan bidang non-geometri/tidak beraturan. Bidang geometri relatif mudah diukur luasannya, sedangkan bidang non-geometri relatif sukar diukur luasannya. Bidang dapat dibuat dengan menyusun titik maupun garis dengan kepadatan tertentu, dan dapat pula dihadirkan dengan mempertemukan potongan satu garis atau lebih.

d. Ruang

Ruang dapat dihadirkan dengan adanya bidang. Ruang lebih mengarah pada perwujudan tiga dimensi sehingga ruang dapat dibagi dua, yaitu ruang nyata dan semu. Keberadaan ruang sebagai salah satu unsur visual sebenarnya tidak dapat diraba tetapi dapat dimengerti.

e. Warna

Keberadaan warna ditentukan oleh jenis pigmennya. Kesan diterima oleh mata lebih ditentukan oleh cahaya. Permasalahan mendasar dari warna di antaranya adalah hue (spektrum warna), saturasi (nilai kepekatan), dan *lightness* (nilai gelap terang). Warna merupakan unsur

visual memiliki kemampuan untuk mempengaruhi citra bagi orang yang melihatnya.

f. Tekstur

Tekstur merupakan nilai raba dari suatu permukaan. Secara fisik tekstur dibagi menjadi tekstur kasar dan halus, dengan kesan pantul mengkilap dan kusam. Ditinjau dari efek tampilannya, tekstur digolongkan menjadi tekstur nyata dan tekstur semu. Disebut tekstur nyata apabila terdapat kesamaan antara hasil raba dan penglihatan, sedangkan tekstur semu sebaliknya. Dalam penerapannya, tekstur dapat berpengaruh terhadap unsur visual lainnya, yaitu kejelasan titik, kualitas garis, keluasan bidang dan ruang, serta intensitas warna.

2. Tinjauan Umum Kursi

Kursi adalah sebuah perabotan rumah tangga atau kantor, maupun perabotan yang tersedia di tempat-tempat umum berfungsi sebagai tempat duduk. Kursi terdiri dari alas duduk dan ditopang oleh kaki kursi berjumlah empat kaki, namun ada juga yang tiga kaki maupun satu kaki, misalnya kursi berputar. Jumlah kaki kursi tergantung dari jenis dan kegunaannya. Di dalam rumah tangga sering disebut meja kursi, yaitu pasangan antara meja dan beberapa kursi.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia diberikan pengertian bahwa kursi yang merupakan perkakas rumah tangga digunakan sebagai tempat duduk yang berkaki dan memiliki sandaran (Suharso dan Ana

Retnoningsih, 2005:276). Ada bermacam-macam nama dari kursi tergantung dari bentuk dan fungsinya, kursi meja, kursi santai, kursi keperluan khusus.

3. Tinjauan Umum meja

Meja merupakan salah satu dari jenis produk mebel yang sering ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, meja secara umum memiliki permukaan datar kemudian disokong oleh beberapa kaki. Meja sering dipakai untuk menyimpan barang dan makanan dengan ketinggian tertentu supaya mudah dijangkau saat duduk. Meja umumnya dipasangkan dengan kursi.

Meja merupakan jenis perabot mebel untuk meletakkan suatu di atasnya, syaratnya adalah satu bidang datar sebagai bagian utama dan kaki atau penyangga untuk membuatnya berada pada ketinggian tertentu dan cocok dengan posisi manusia untuk kegiatan yang memerlukan permukaan datar yang dekat dengan tangan seperti makan, minuman, menulis atau belajar (Jamaludin, 2007:27).

4. Tinjauan Umum Teras

Teras adalah ruang terbuka yang menjadi penghubung antara rumah dan halaman. (Asri, 2000: 9). Teras rumah yang terdapat di sekeliling kita biasanya membentuk suatu ruangan penghubung antara rumah dengan jalan di luar rumah atau dalam bahasa jawanya “pendopo” tergantung dari bentuk rumah secara keseluruhan menyangkut luas atau sempit ruangan teras tersebut.

Ruang Teras memiliki banyak fungsi. Apabila ukurannya besar, teras bisa difungsikan sebagai ruang santai dengan *view* ke halaman, kebun, ataupun ke kolam renang, atau ke bagian luar rumah yang lain. Di Indonesia tidak sedikit pemilik rumah yang memanfaatkan terasnya sebagai ruang tamu. Karena teras merupakan bagian terluar dari rumah yang biasanya tampak dari luar,

a. Teras depan

Teras depan merupakan ruang terletak pada bagian muka rumah tinggal. Ruang ini merupakan ruang umum, biasanya akan menghubungkan tamu dengan tuan rumah. Sebagai ruang yang digunakan untuk menyambut tamu, biasanya pada ruang ini diletakkan beberapa kursi atau bangku digunakan untuk berbincang-bincang dengan tamu.

b. Teras samping.

Teras samping biasanya dimiliki oleh rumah mempunyai ukuran sedang sampai dengan besar. Apabila teras samping banyak

digunakan untuk ruang menerima tamu, maka teras samping ini lebih berfungsi sebagai ruang santai. Selain sebagai ruang santai, terkadang di teras samping juga ditambahkan area untuk hobi. Karena berfungsi sebagai ruang santai, maka hanya keluarga, sahabat serta teman dekat yang bisa masuk ke ruang ini.

c. Teras belakang.

Seperti halnya teras samping, teras belakang juga hanya dimiliki oleh rumah berukuran sedang sampai besar. Tingkat privasi dari teras belakang lebih tinggi dari pada teras samping. Teras belakang biasanya benar-benar dilakukan untuk melakukan kegiatan yang tidak boleh ada orang tahu. Teras belakang langsung terhubung dengan kebun/taman, biasanya sering digunakan untuk mengadakan pesta kebun.

5. Tinjauan Umum Kursi Teras

Kursi teras adalah kursi diletakkan pada ruang teras, biasanya digunakan oleh pemilik rumah untuk bersantai menikmati pemandangan kebun dan bisa juga di gunakan untuk menunggu tamu sebelum masuk ke ruang tamu.

6. Tinjauan Umum Daun Kuping Gajah (*Anthurium crystallinum*)

Masyarakat luas mengenal *Anthurium* daun (*Anthurium crystallinum forma peltifolium*), sebagai kuping gajah. Disebut demikian, karena daun tanaman ini lebar-lebar hingga mirip kuping gajah. Istilah *anthurium* daun digunakan, untuk membedakannya dengan *Anthurium*

bunga (*A. andreaeanum*; *A. scherzerianum*; dan *A. digitatum*). Kalau *Anthurium* bunga dimanfaatkan sebagai bunga potong, maka *Anthurium* daun lebih banyak digunakan sebagai dekorasi ruang. Meskipun keduanya biasa dimanfaatkan pula sebagai elemen taman.

Anthurium merupakan tanaman hias asli dari Amerika Tengah dan Selatan. Dikenal ada 600 sampai 800 spesies *Anthurium*. Beberapa ahli bahkan berpendapat ada sekitar 1000 spesies *Anthurium* di seluruh dunia.

a. Klasifikasi *Anthurium crystallinum* (Daun Kuping Gajah)

Kingdom	: Plantae (Tumbuhan)
Subkingdom	: Tracheobionta (Tumbuhan berpembuluh)
Super Divisi	: Spermatophyta (Menghasilkan biji)
Divisi	: Magnoliophyta (Tumbuhan berbunga)
Kelas	: Liliopsida (berkeping satu / monokotil)
Sub Kelas	: Arecidae
Ordo	: Arales
Famili	: Araceae (suku talas-talasan)
Genus	: <i>Anthurium</i>
Spesies	: <i>Anthurium crystallinum</i>

b. Karakteristik

Anthurium kuping gajah berpenampilan menarik, karena bentuk, warna, dan pola hiasan daunnya. Daun *Anthurium* berbentuk jantung dan lebar. Daun yang lebar ini lalu dianggap menyerupai kuping gajah. Daun kuping gajah dipelihara di dataran menengah sampai tinggi, dengan sinar matahari tidak terlalu penuh, karena *Anthurium* hanya butuh sinar matahari sedikit. Tempat teduh seperti di beranda rumah, teras belakang rumah menjadi tempat cocok bagi *Anthurium*. Daun *Anthurium* akan berubah menguning jika terkena sinar matahari secara terus menerus dalam waktu lama. Tetapi bila cahaya kurang, daun nampak lemas dan pucat, daun dan tangkainya cenderung memanjang.

Daun kuping gajah adalah tanaman herba dengan tinggi kurang lebih 35 cm, diameter batang kurang lebih 3 cm, daun sisik pada ruas-ruas batang bersifat halus (seperti selaput). Helaian daun berbentuk bangun jantung lebar, bagian terlebar berada tengah-tengah helaian daun; panjang 29-33 cm, lebar 25-26 cm, pangkal helaian daun bertoreh, posisi torehan daun saling menutupi, ujung helaian daun meruncing, tepi helaian daun rata, tekstur permukaan helaian daun bagian atas seperti beludru dan tidak mengkilap (suram) serta berwarna hijau tua, sedangkan permukaan bagian bawah helaian daun berwarna hijau, pertulangan daun campuran berwarna hijau muda, kenampakan tulang daun terhadap helaian daun menonjol. Tangkai daun berwarna hijau tua, pada pangkal

tangkai daun berwarna agak keunguan, penampang melintangnya berbentuk bangun bulan sabit, tidak beralur.

Tanaman ini dikenal sebagai tanaman kuping gajah (Rukmana, 1997). Croat dan Sheffer (1983), menggolongkan *A. crystallinum* ke dalam seksi *Cardiolonchium*.



Gambar 01: Daun kuping gajah

(Sumber : Dokumentasi Nurul Hakim, 2017)

Spesies kuping gajah jenis ini umum dan paling banyak dijumpai di Indonesia sebagai tanaman penghias rumah. Rumah dengan tanaman ini memberikan kesan klasik dan homey.

7. Tinjauan Konstruksi

Struktur dan konstruksi merupakan elemen desain mebel berkaitan dengan faktor kesatuan dari berbagai komponen mebel. pertimbangan

struktur dan konstruksi ini dilakukan dengan tujuan memberikan kekuatan pada produk dan menjamin keselamatan pemakai.

Ada dua struktur dan konstruksi yang dikenal dalam desain mebel, yaitu: sistem *build-in furniture* dan *build-up furniture*. *Build-in furniture* adalah suatu sistem konstruksi mebel memanfaatkan dinding, lantai, atau langit-langit pada bangunan sebagai bidang penguat konstruksi. Sedangkan *build-up furniture* adalah suatu sistem konstruksi tidak terikat oleh bangunan sebagai penguat konstruksi. Konstruksi dibuat lepas bebas dari struktur bangunan.

Konstruksi dipisahkan menjadi tiga kelompok, yaitu: konstruksi dengan materi sejenis tanpa pengikat tambahan, konstruksi antara dua materi atau lebih, dan konstruksi dengan pengikat khusus.

Suprpto (1979) telah mengklasifikasikan jenis-jenis konstruksi berdasarkan jenis, sistem atau sifat konstruksinya.

- a. Konstruksi antara materi dengan materi secara permanen, tak berubah, atau disebut *fix construction*.
- b. Konstruksi antara materi dengan materi atau antara elemen dengan elemen yang dapat dilepas atau disebut juga dengan *knocked down system*.
- c. Konstruksi antara materi dengan materi yang dapat bergerak, labil, bisa dipasang menurut kebutuhan, dapat berubah, dan selalu berubah sesuai dengan beban.

8. Tinjauan Bahan

Setiap bahan (material) memiliki karakter dan tekstur (kesan raba) berbeda-beda pada permukaannya, bahan juga menampilkan warna asli bawaan dari bahan itu sendiri. Tekstur adalah kualitas tertentu suatu produk suatu permukaan timbul sebagai akibat dari struktur tiga dimensi. Pembuatan produk kursi teras ini bahan utama dipakai yaitu kayu jati memiliki karakter tekstur keras dan kuat. Secara teknis, kayu jati termasuk kayu dengan kelas kuat II dan kelas awet I. sehingga kayu ini sangat tahan terhadap serangan rayap.

Kayu jati mempunyai tekstur khas dari pada kayu lain, serat indah, warna kayu coklat muda, coklat kelabu hingga coklat merah tua dan kayu jati tidak mudah berubah bentuk oleh perubahan cuaca. Pemilihan bahan kayu ini dengan pertimbangannya adalah:

- a. Cukup tersedia dan mudah didapat dipasaran.
- b. Memiliki serat kayu dan motif alur yang indah,
- c. Mudah dalam pengerjaanya.
- d. Kekuatan dan keawetan kayu cukup tinggi.

C. Standarisasi Produk

Standarisasi produk mebel bertujuan untuk memenuhi unsur kenyamanan pemakai. Hal ini berkaitan dengan unsur ergonomi, dimana suatu produk harus mempunyai kenyamanan untuk digunakan atau dipakai. Hasil-hasil karya diterapkan atau digunakan untuk kebutuhan sehari-hari. Standarisasi memiliki arti sebagaimana disimpulkan oleh suharso: Standarisasi produk adalah ukuran produk berdasarkan norma-norma yang ada. norma adalah aturan ukuran atau kaidah yang dipakai sebagai tolak ukur menentukan sesuatu (Suharso dan Ana Retnoningsih, 2005: 228).

Standarisasi dalam pembuatan suatu produk sangatlah penting untuk mencapai sasaran kebutuhan ruang, produk maupun pemakaiannya, sehingga tujuan pembuatan produk sebagai penunjang aktivitas benar-benar berfungsi dengan baik. Untuk mencapai standarisasi produk harus disesuaikan dengan proporsi dan anatomi manusia supaya nyaman, serasi dengan fungsional (M. Gani, 1993:64).

Pada pembuatan Tugas Akhir ini penulis mendesain produk berdasarkan ukuran standar, dimana ukuran-ukuran dimaksud adalah sebagai berikut:

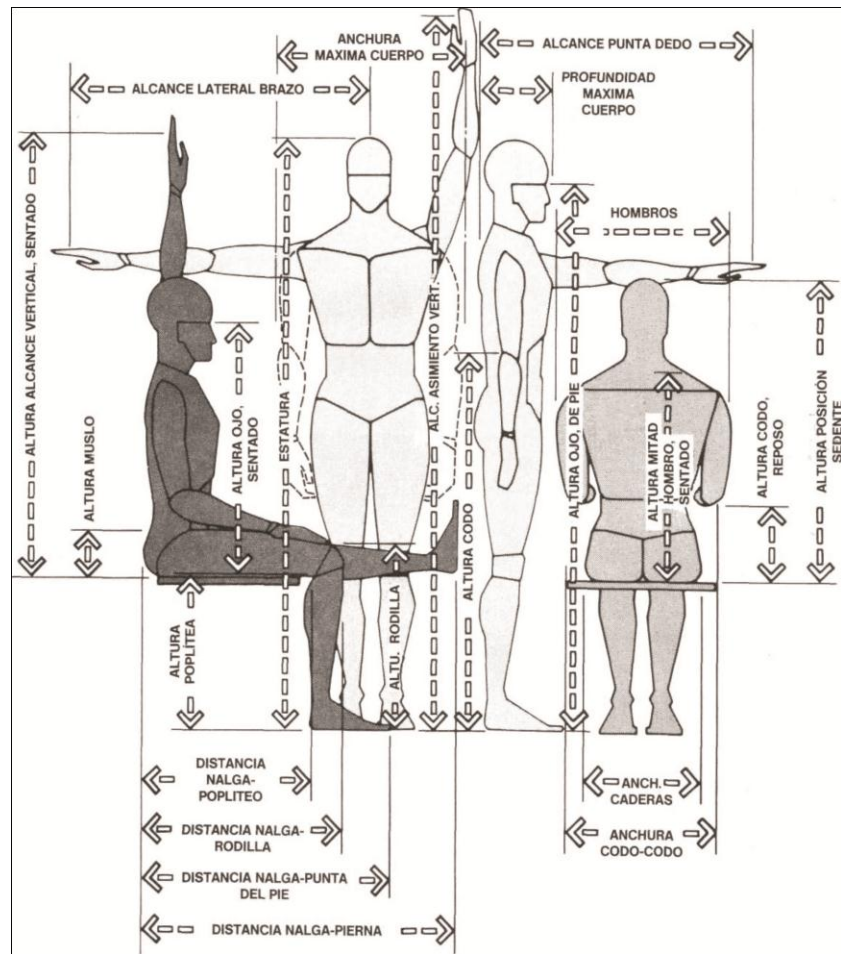
1. Norma Anatomi

Norma anatomi atau norma tubuh membutuhkan dimensi atau ruang gerak dalam melakukan aktivitas. Ketentuan norma anatomi sangat banyak, dalam penelusuran data hanya menyajikan norma-

norma yang berhubungan dengan penciptaan sebuah kursi teras. Hal ini bertujuan agar perabot sebagai penunjang aktivitas benar-benar dapat berfungsi dengan baik.

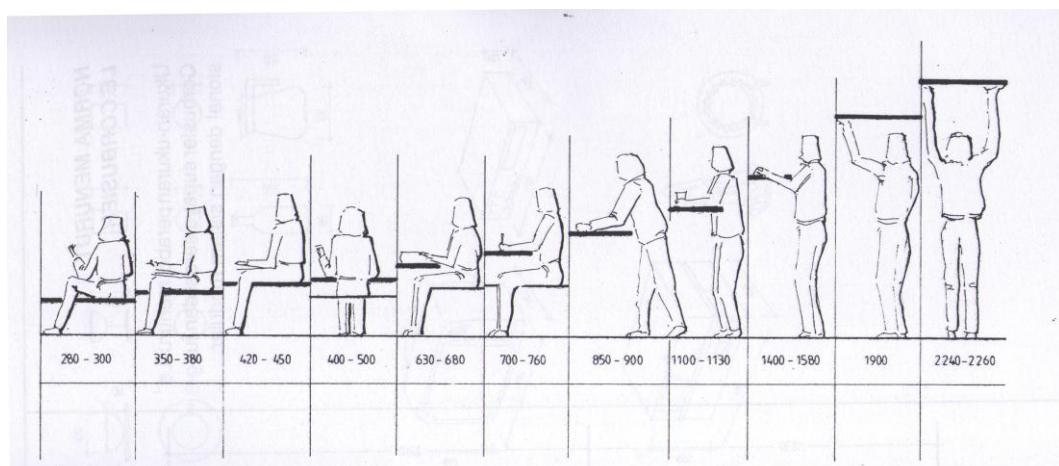
Bila manusia ingin melakukan kegiatan duduk maka dibutuhkan kursi yang nyaman, aman dan indah. Untuk memenuhi hal tersebut, maka diperlukan sentuhan pemikiran dan gagasan dari para desainer. Setelah melakukan analisis terhadap aktifitas duduk manusia, akan ditemukan beragam sikap duduk. Hal ini tentu dapat mempengaruhi bentuk, fungsi, dan ukuran sebuah sarana duduk. Dengan demikian, sikap duduk manusia sebagai pemakai, merupakan kunci dalam menciptakan sebuah desain kursi yang benar (Marizar, 2005 : 76).

Dibawah ini adalah gambar-gambar berkaitan dengan norma-norma anatomi manusia secara umum dan khusus langsung berkaitan dengan dimensi tubuh manusia.



Gambar 02 : Norma Anatomi

Sumber: Designing Furniture. (Panero dalam Marizar, 2005: 17)



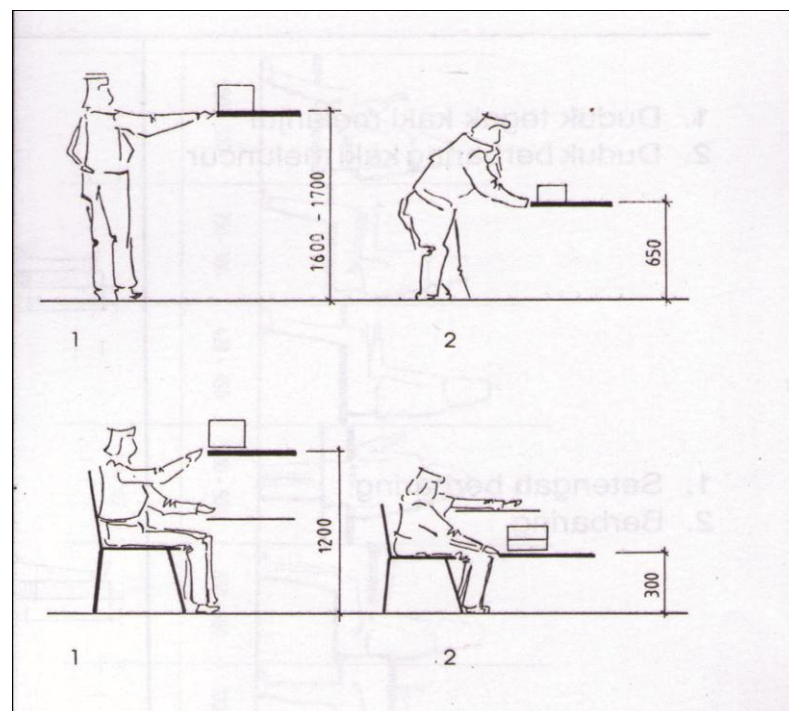
Gambar 03: Norma Anatomi Tubuh

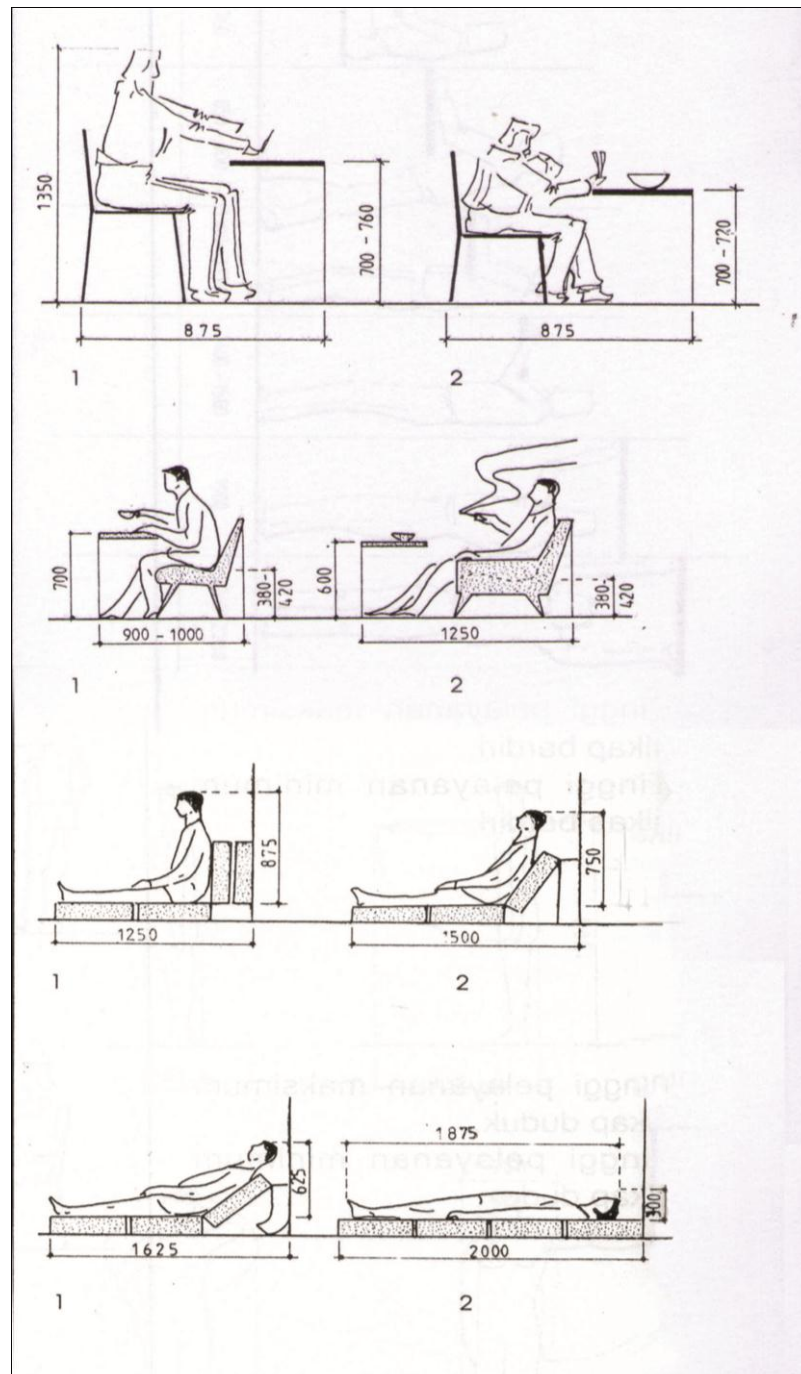
Sumber: Teknik Mendesain Perabot Yang Benar. (M Gani, 1993: 63)

2. Norma Benda

Norma benda berhubungan erat dengan pemakai dan ruangan akan dipergunakan dalam menempatkan perabot nantinya, untuk itu perlu dipelajari proporsi yang sesuai dan seimbang antara perabot dan ruangan. Jangan sampai terjadi ketidakharmonisan yang menimbulkan ketidaknyaman pada pemakai perabot. Jika faktor tersebut terpenuhi maka fungsi perabot sebagai unsur dekorasi ruangan akan tercapai.

Dalam merancang sebuah perabot sebaiknya kita memanfaatkan teras secara maksimal sehingga barang atau benda akan kita masukkan ke teras sesuai dengan keinginan dicapai, hal ini akan menghemat bahan serta memberi fungsi maksimal.





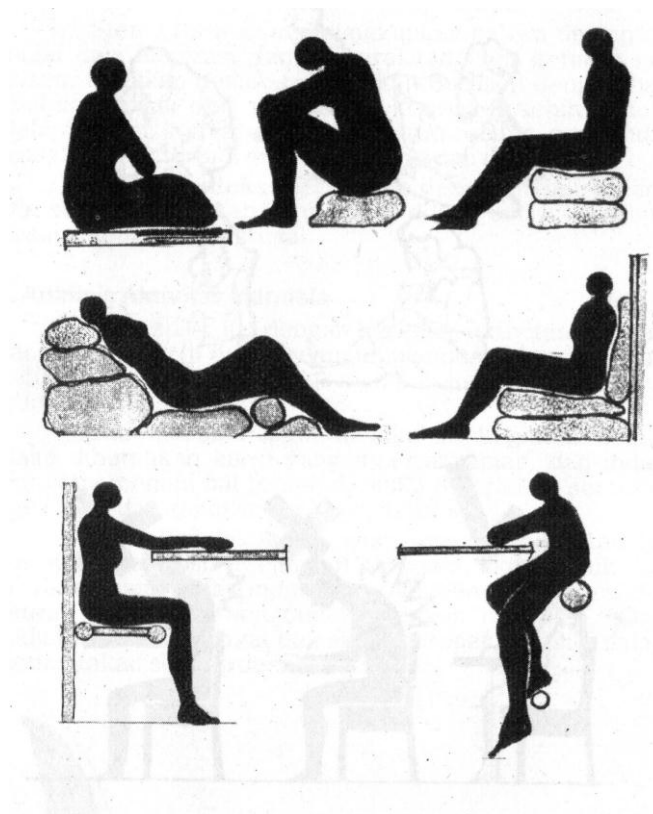
Gambar 04: Norma Benda

Sumber: Teknik Mendesain Perabot Yang Benar. (M Gani, 1993: 61)

3. Norma Perabot

Norma perabot berhubungan dengan kenyamanan dapat dicapai melalui bentuk sesuai dengan fungsi dan juga anatomi tubuh manusia. Dengan memperhitungkan norma perabot maka akan diperoleh bentuk perabot yang sesuai dengan fungsi dan nyaman digunakan.

Perabot yang akan dibuat produk adalah kursi teras yang berfungsi sebagai sarana untuk menerima tamu, membaca koran, dan sebagainya.



Gambar 05: Berbagai Sikap Duduk

Sumber: Designing Furniture. (Panero dalam Marizar, 2005: 78)

D. Referensi

Sebagai masukan gagasan kreatif dan inovatif, *referensi* sangatlah penting dan berarti, karena adanya referensi buku, foto-foto mebel, majalah mebel dan survey langsung di lapangan akan didapatkan hasil yang terarah dan tidak terlepas dari konsep pemikiran sehingga membuat penulis lebih mudah dalam mengembangkan dan menghasilkan ide-ide kreatif, inovatif, dan nyaman serta keindahan.

Referensi merupakan hal mutlak dalam perencanaan suatu desain, dikarenakan untuk memperkuat perencanaan tersebut, sehingga dalam pembuatan karya ini dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya, seperti data referensi pada gambar-gambar tersebut.



Gambar 06 : Kursi Teras Jati

(Sumber: <http://www.jeparahandicraft.net>, diakses 8 Oktober 2017)



Gambar 07 : Kursi Teras Sabun

(Sumber : Show room Gunung Mulyo, Mulyoharjo, Jepara, Jepara)



Gambar 08 : Kursi Teras Yuyu

(Sumber: <http://www.alexavierafurniture.com>, diakses 8 Oktober 2017)



Gambar 09 : Kursi Teras Jati

(Sumber: <http://www.indokursi.com>, diakses 8 Oktober 2017)



Gambar 10 : Kursi Daun

(Sumber: <http://www.furnitureimpian.com>, diakses 4 Oktober 2017)



Gambar 11: Kursi Teras Daun

(Sumber : Show room Gunung Mulyo, Mulyoharjo, Jepara, Jepara)



Gambar 12: Meja Daun

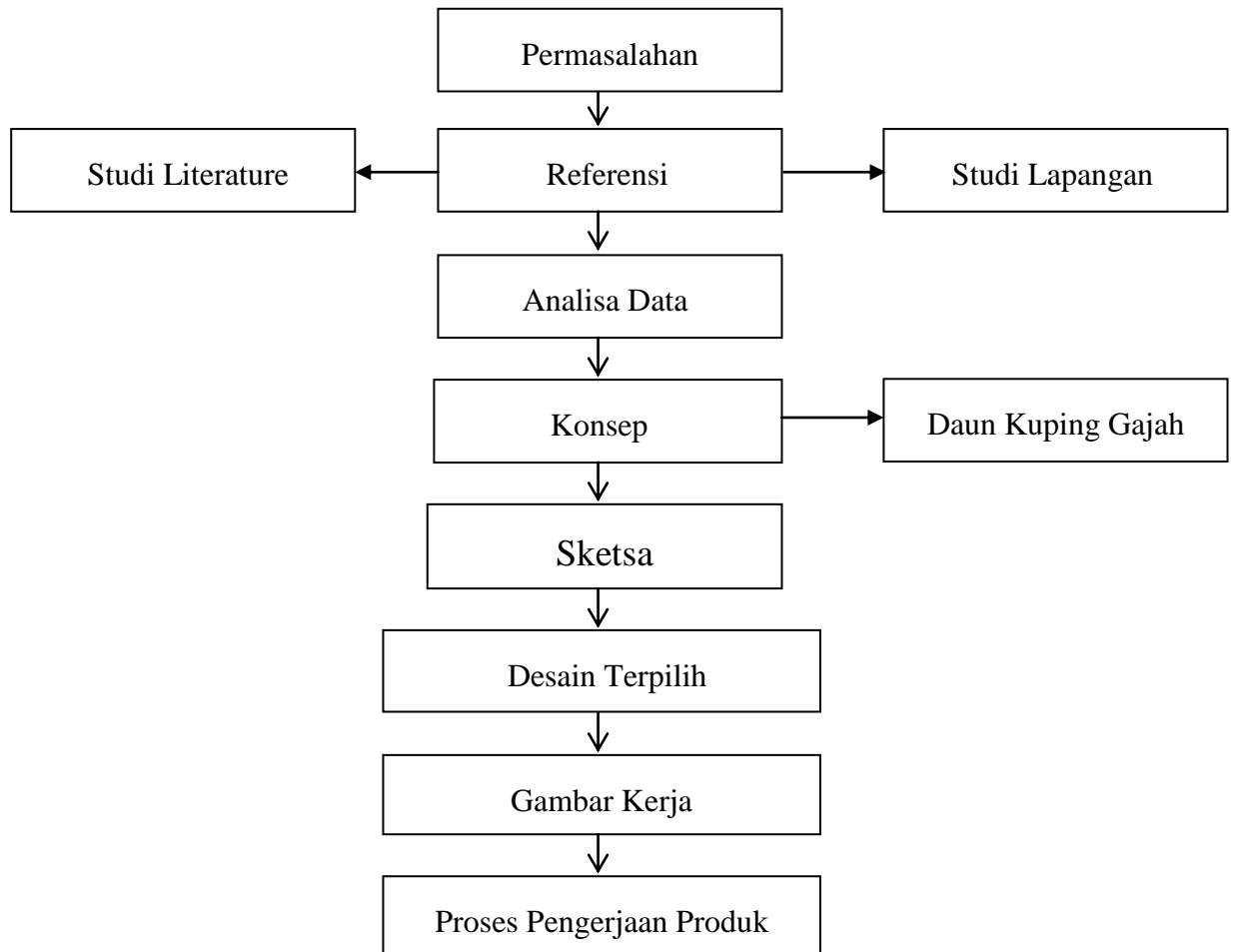
(Sumber: <http://news.lewatmana.com>, diakses 4 Oktober 2017)

E. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran digunakan sebagai pedoman dalam perancangan desain, dengan kerangka pemikiran sistematis akan memudahkan desainer untuk menuangkan ide-ide kreatifnya dalam bentuk gagasan. Sebuah karya kreatif adalah karya memiliki kualitas individual dan berbeda dari sebuah temuan orisinal. Nilai orisinal itu tentu saja tidak semata-mata harus bentuk berbeda belum pernah ada pembuatannya. Proses desain baik tentunya bukan berasal dari pemikiran asal tetapi melalui proses berpikir tersusun secara sistematis. Penulis mengembangkan ide tersebut menjadi kerangka desain, dan dari kerangka desain tersebut akan dihasilkan desain yang kreatif dan inovatif.

Berikut penulis menyajikan kerangka pemikirannya sesuai dengan konsep atau tema awal perencanaan:

KERANGKA PIKIR



Skema 1. Kerangka Pemikiran
(Sumber : Nurul Hakim 2017)

Dengan menyusun kerangka pemikiran di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa, sangat perlu gagasan ide dalam sebuah pembuatan produk mebel oleh karena itu desainer tidak sembarangan membuat produk sehingga terbentuklah desain yang sesuai dengan konsep yang diinginkan seperti produk kursi teras dikolaborasikan dengan bentuk daun kuping gajah.